

Program Penyuluhan Vaksinasi Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid 19 di Desa Margahayu Kecamatan Pagaden Barat Kabupaten Subang

M. Ridwan Caesar, Santi Mayangsari^{*)}, Pegi Mugi Putri Wijaya, Rosa Nurdiana, Arie Sundari, Rifky Aini Albaihaq, Syarif Munawir Hidayat

**Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari Bandung
Jln. Cisaranten Kulon No 140 Telp: 022-7835813 Fax. 022-7835813 Soekarno-Hatta Bandung 40293**

*Corresponding author
E-mail: santimayangsari0106@gmail.com

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini telah memberikan dampak yang luas secara social dan ekonomi. Wabah virus ini bermula di Wuhan, China. Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang berfungsi untuk pembentukan kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari terpapar virus. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi seputar vaksinasi covid19 untuk memutus rantai penyebaran covid 19 agar masyarakat tidak menerima berita hoax yang tersebar di media social begitu saja. Metode ini dilakukan dengan cara survey langsung, pemberian kuesioner seputar vaksin covid 19, pemberian edukasi tentang fakta vaksin, cara memutus mata rantai penyebaran covid, membagikan sanitizer dan masker, serta penyampaian edukasi di berbagai platform yang kita miliki seperti Instagram dan Spanduk. Hasil dari Penyuluhan ini minat masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi menjadi lebih meningkat 10% dari sebelumnya. Kesimpulan yang didapat yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata kunci: Vaksinasi, virus covid19, fakta, hoax, media sosial

ABSTRACT

Corona Virus Disease 2019 is a respiratory infection disease caused by SARS-CoV-2. The spread of this virus has had a broad social and economic impact. This virus outbreak started in Wuhan, China. Vaccines are biological products containing antigens in the form of microorganisms or their parts or substances produced which function to form specific immunity of the body to avoid being exposed to viruses. This dedication aims to provide counseling and education about COVID-19 vaccination for Breaking the Chain of Spread of Covid 19 so that people do not accept hoax news that is spread on social media for granted. This method is carried out by means of direct surveys, giving questionnaires about the covid 19 vaccine, providing education about vaccine facts, how to break the chain of covid spread, distributing sanitizers and masks, and delivering education on various platforms that we have such as Instagram and Banners. The result of this outreach is that the public's interest in participating in the vaccination program has increased by 30-40% from before. The conclusion obtained is that there is an increase in public awareness after counseling.

Keywords: Vaccination, covid19 virus, facts, hoaxes, social media

PENDAHULUAN

Desa Margahayu merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Dengan luas wilayah 3,85 km², jumlah penduduk 2.546 jiwa, kepadatan penduduk 662,00 dan jumlah KK sebanyak 1.097.

Batas-batas wilayah Desa Margahayu disebelah utara yaitu Desa Munjul, di sebelah selatan dibatasi oleh Desa Cidadap, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Pangsor, dan batas wilayah dibagian barat yaitu Desa Bendungan.

Tingkat penyebaran virus yang diklarifikasikan sebagai SARS ini sebelumnya tidak ditentukan tingkat penyebarannya sampai pada akhirnya, sebulan setelah ditemukan ditetapkan bahwa Covid-19 merupakan virus yang sangat menular. Menurut World Health Organisation (WHO), Covid-19 dapat menular terutama mealui partikel-partikel yang keluar dari pernapasan ketika individu berada dalam

jarak satu meter. Dengan demikian, seseorang dapat dengan mudah terinfeksi jika menggunakan benda atau permukaan yang pernah bersentuhan dengan orang yang terinfeksi atau bersentuhan langsung dengan orang tersebut.

Hingga bulan Februari 2021 tercatat sebanyak 113.543.452 kasus Covid-19 di dunia (Worldometer, 2020). Lebih dari 7 juta spesimen telah diperiksa di seluruh Indonesia dan sebanyak 1.089.308 kasus diantaranya dinyatakan terkonfirmasi positif (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2020). Pemerintah Indonesia mencatat 5 provinsi dengan kejadian Covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020a). Temuan kasus Covid-19 di Karawang sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat hingga 15 Februari 2021 yaitu sebanyak 11.061 kasus terkonfirmasi, dengan peningkatan kasus harian mencapai 91 kasus. 1 tahun sudah bencana wabah Covid-19 terjadi, wabah yang dimulai dari Wuhan Cina hingga berlanjut ke berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia (Nurdiana, Wariah, & Yanti, 2020; Shi et al., 2020; Zhai et al., 2020).

Berbagai tatanan kehidupan luluh lantah diterjang SARS-CoV2 virus penyebab Covid19, pemerintah Indonesia telah melakukan beragam upaya untuk menghentikan penyebaran SARS-CoV2, salah satunya adalah kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yaitu dengan menutup jalur transportasi udara, darat dan laut, menghentikan sementara aktivitas pembelajaran serta bekerja secara tatap muka, menutup sementara sarana hiburan, sarana ibadah serta sarana masyarakat lainnya (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Berbagai upaya dan strategi yang telah dilakukan tidak serta merta menghentikan penyebaran Covid-19 hingga kini, oleh karena itu pembentukan herd immunity (kekebalan masal) menjadi alternatif terakhir yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan covid-19 (Lytras & Tsiodras, 2021), namun pembentukan herd immunity secara natural dengan penularan Covid-19 yang kini terjadi tidak akan berjalan cepat dibandingkan dengan pemberian imunisasi secara masal melalui vaksinasi (Lytras & Tsiodras, 2021).

Ditengah merebaknya rencana pemerintah untuk pemberian vaksinasi Covid-19 (Sinovac) secara massal, berbagai hoax bermunculan di dalam media online, bahkan seringkali informasi tersebut disebarkan oleh akun-akun yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksin Covid-19 (Hoax Buster, 2021). Berkembangnya hoax tersebut sangatlah membahayakan, salah satunya bagi bidan. Sebagai tenaga kesehatan bidan tidak dapat menghentikan pelayanannya selama pandemik Covid-19, karena masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan masa yang tidak dapat dilakukan penundaan pelayanannya dalam kondisi apapun (Renfrew et al., 2020; Richens, Wilkinson, & Connor, 2020). Sebagai upaya mengkal permasalahan tersebut upaya sosialisasi dan edukasi seputar vaksin Covid-19 perlu dilaksanakan, terutama bagi tenaga Kesehatan sebagai orang yang berperan dalam memberikan informasi bagi masyarakat.

Program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah menjadi bagian penting untuk mengatasi pandemi. Seperti juga pada penyakit polio dan cacar, sebelum COVID-19 ditemukan obatnya, maka vaksinasi adalah solusi yang tercepat dan terbaik. Vaksinasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibodi sehingga diharapkan akan kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami sakit ringan. Pada akhir tahun 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan jenis vaksin yang akan digunakan pada pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Vaksinasi COVID-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok virus COVID-19 (Satgas COVID19, 2020). Namun perjalanan vaksin hingga diterima dengan baik dan didistribusikan kepada masyarakat luas saat ini membutuhkan proses yang lebih panjang karena masih terdapat pro dan kontra terhadap vaksinasi (Hakam, 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai efektivitas dan keamanan vaksin COVID-19 sehingga dapat meningkatkan tingkat penerimaan vaksin tersebut.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Margahayu, kecamatan Pagaden Barat, Kabupaten Subang yang difokuskan pada satu dusun yaitu dusun Pangauban. Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat KKN Tematik ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan

dan kesadaran masyarakat tentang hoax dan fakta vaksinasi dan memutus rantai penyebaran covid 19. Pelaksanaan KKN ini dimulai sejak 12 Juli sampai 5 Agustus. Langkah pendekatan yang dilakukan dimulai dengan tahap perencanaan, tahap persiapan, survei tempat, penyediaan perlengkapan untuk program kerja, pelaksanaan Program kerja, evaluasi kegiatan program kerja dan pelaporan Hasil Program Kerja.

1. Tahap perencanaan

Pengajuan proposal pengabdian masyarakat tematik covid 19 disampaikan kepada pihak kampus melalui email. Penyusunan jadwal kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. Pada tahap persiapan pelaksana, tim mempersiapkan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, pada tahap persiapan lapangan, diawali dengan melakukan studi kelayakan terhadap kelurahan yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal. Seperti survei, perijinan kepada kepala desa, RT/RW dan kepala puskesmas pagaden barat. Dan dilakukan wawancara. Serta target untuk pengabdian masyarakat itu sendiri.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini disampaikan dalam bentuk pengabdian secara langsung meliputi: pemberian edukasi tentang fakta vaksin, pemberian kuesioner seputar vaksin covid 19, pemberian edukasi tentang fakta vaksin, cara memutus mata rantai penyebaran covid, membagikan sanitizer dan masker, serta penyampaian edukasi di berbagai platform yang kita miliki seperti Instagram dan Spanduk. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai pada tanggal 12 Juli sampai dengan 5 Agustus 2021.

4. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan dilakukan dengan melibatkan warga. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon serta insight yang diberikan oleh masyarakat terkait COVID-19. Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Dilakukannya survei langsung kepada masyarakat terkait isu hoax vaksin covid 19 serta meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid 19 karena melihat kondisi masyarakat desa margahayu yang masih kurang edukasi mengenai hal tersebut. Untuk memecahkan masalah yang terjadi di desa margahayu dalam kegiatan pengabdian ini maka dirancang kegiatan yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini kami melakukan evaluasi penyuluhan tentang pandangan masyarakat terhadap vaksin dan virus covid-19 yang sedang ramai terjadi.

Dalam kegiatan ini kami mengambil jumlah yang sama antara responden laki-laki dan perempuan, hal ini bertujuan untuk melihat perbandingan respon masyarakat dalam penerimaan berita hoax menurut jenis kelamin, umur, dan juga tingkat pendidikan terakhir.

Kegiatan di ikuti oleh responden sasaran berada pada rentang usia 18-59 tahun, responden yang paling banyak berpartisipasi berada di urutan usia 39-52 tahun sebanyak 42%, selanjutnya disusul oleh responden dengan urutan usia 18-24 tahun sebanyak 20%, disusul dengan responden urutan usia 25-31 tahun sebanyak 18%, lalu disusul dengan responden urutan usia 32-38 tahun sebanyak 13%, dan terakhir dengan responden yang paling sedikit ikut berpartisipasi berada di urutan usia 53-59 tahun sebanyak 7%.

Dari hasil kegiatan ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak berada di urutan jenjang SMP yaitu sebanyak 37%, disusul dengan jenjang SD sebanyak 24%, jenjang SMA sebanyak 21%, jenjang D1/D2/D3 sebanyak 10%, dan terakhir jenjang S1/S2/S3 sebanyak 8% . Tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah lebih percaya dengan isu dan berita hoax. Hal ini terjadi karena, kurangnya literasi dan disebabkan mereka tidak verifikasi berita yang mereka baca atau yang mereka dengar dan langsung menyebarkan berita hoax begitu saja. Atau menurunnya kepercayaan masyarakat kepada media arus utama yang menyebabkan mereka lebih mempercayai berita hoax yang biasanya menggunakan judul kontroversi, mengagetkan dan bombastis.

Tabel 1. karakteristik responden

Variable	Σ	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	50
Perempuan	50	50
Umur		
18-24 tahun	20	20
25-31 tahun	18	18
32-38 tahun	13	13
39-45 tahun	21	21
46-52 tahun	21	21
53-59 tahun	7	7
Pendidikan Terakhir		
SD	24	24
SMP	37	37
SMA	21	21
D1/D2/D3	10	10
S1/S2/S3	8	8

Sumber data diri dari hasil penyebaran angket responden yang mengikuti Penyuluhan, 2021.

Sebelum melakukan vaksinasi kami mencoba evaluasi terlebih dahulu, bagaimana penerimaan masyarakat terkait vaksin covid-19. Masyarakat harus terpapar informasi terkait vaksin covid-19 sehingga tingkat persepsi maupun penerimaan masyarakat relatif tinggi. Vaksin merupakan intervensi efektif yang dapat mengurangi beban penyakit secara global.

Tabel 2. Pertanyaan isu dan hoax vaksin covid-19

Pertanyaan	Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju	
	Σ	(%)	Σ	(%)	Σ	(%)
Saya merasa bahwa vaksin covid-19 berbahaya untuk digunakan	53	53	13	13	34	34
Saya merasa efektivitas dari vaksin covid-19 dalam mengurangi penyebaran virus sangat rendah	46	46	43	43	11	11
Saya merasa vaksin covid-19 dapat menyebabkan kematian	49	49	36	36	15	15
Saya merasa bahwa covid-19 merupakan suatu hoaks untuk menguntungkan pihak-pihak tertentu	65	65	15	15	20	20
Saya merasa dengan menggunakan vaksin akan terpapar virus covid-19	57	57	21	21	12	12
Saya merasa vaksinasi adalah solusi yang tepat dan cepat dalam menekan penyebaran covid-19	24	24	36	36	40	40
Menurut saya dengan 5M sudah dapat menekan penyebaran virus covid-19	88	88	-	-	12	12

Sumber Hasil Penyebaran Angket Pernyataan Isu dan Hoax Vaksin Covid19, 2021.

Penerimaan masyarakat terkait vaksin covid-19 di Desa Margahayu dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil kegiatan, informasi hoax terkait bahayanya vaksin covid-19 masih terbilang tinggi di Desa ini yaitu dengan jumlah pernyataan sebanyak (53%) sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi. Masyarakat juga menganggap efektivitas dari vaksin covid-19 untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 sangat rendah yaitu

sebanyak (46 %) masyarakat yang percaya dan (43%) masyarakat yang ragu-ragu. Jika dilihat dari fenomena yang terjadi di Indonesia, semenjak Desember 2020, vaksin telah selesai di uji coba dan mendapatkan izin edar dari BPOM. Pada bulan Januari 2021, vaksin COVID-19 pertama kali diberikan kepada Presiden RI dengan tujuan meyakinkan masyarakat bahwa vaksin COVID-19 aman, efektif, serta halal. Dari hasil studi referensi didapatkan bahwa semua vaksin dalam uji klinisnya memiliki efektivitas dan keamanan yang menjanjikan dengan berbagai tingkat efektivitas perlindungan dan profil keamanan yang dapat diterima.

Dari pernyataan selanjutnya masyarakat juga percaya bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian yaitu masyarakat yang percaya (49%) dan masyarakat yang ragu-ragu (36%). Isu dan berita hoax ini telah termakan oleh masyarakat pada saat mereka mendengar berita yang beredar di televisi dan sosial media yang menyebutkan bahwa vaksin dapat menyebabkan kematian dan mengurangi populasi manusia di dunia. Dan setelah ditelusuri klaim tersebut ternyata berita yang beredar tak lain hanyalah berita yang tidak benar atau hoax. Vaksin covid-19 yang telah digunakan saat ini terbukti aman dan efektif dalam mencegah infeksi, dan tidak ada bukti bahwa vaksin menyebabkan kematian. Namun faktanya sejumlah penelitian menunjukkan bahwa vaksinasi COVID 19 justru dapat mencegah potensi kematian.

Masyarakat juga tidak percaya dengan adanya virus covid-19 dan menganggap bahwa virus covid-19 hanya propaganda yang dapat menguntungkan salah satu pihak tertentu, dari hasil pernyataan tersebut jumlah masyarakat yang percaya hal tersebut yaitu sebanyak (65%). Berita hoaks ini tidak dapat dipungkiri menjadi penyebab banyaknya masyarakat yang kurang sadar dan mengabaikan pentingnya pencegahan terhadap covid-19. Masyarakat juga menganggap bahwa vaksin dapat menyebabkan mereka terpapar oleh virus covid-19, karena mereka menganggap bahwa vaksin covid-19 berisi virus hidup yang disuntikan ke tubuh mereka, hal tersebut dipercayai oleh masyarakat sebanyak (57%). Namun pada kenyataannya kandungan vaksin covid-19 berisi virus yang sudah dimatikan (inactivated) artinya vaksin tidak mengandung sama sekali virus hidup atau dilemahkan. Dan apabila sudah divaksin dan terpapar COVID 19 maka akan menimbulkan gejala yang ringan dan akan berangsur membaik, beda dengan yang tidak divaksin sama sekali.

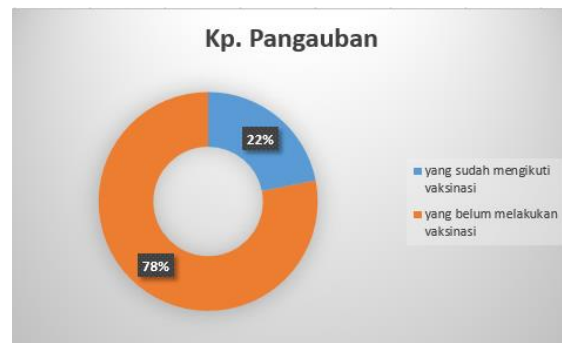
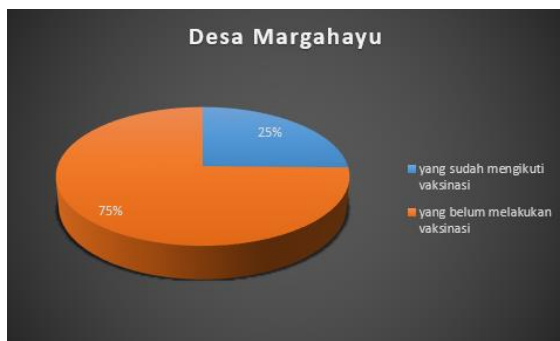
Masyarakat juga tidak percaya bahwa vaksinasi adalah solusi yang tepat untuk menekan penyebaran virus covid-19, jumlah masyarakat yang tidak percaya hal tersebut sebanyak (40%) dan masyarakat yang ragu-ragu (36%). Vaksinasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran virus, untuk menekan angka penyebaran virus masyarakat juga harus disiplin terhadap upaya pencegahan lainnya. Masyarakat lebih percaya dengan 5M dapat menekan penyebaran virus, mereka menganggap bahwa vaksin bukan hal yang penting untuk menekan penyebaran virus covid-19. Masyarakat yang percaya hal tersebut sebanyak (88%) dan yang tidak percaya hanya (12%).



Sumber: Bagian Pelayanan Vaksinasi Puskesmas Kecamatan Pagaden Barat di Desa Margahayu 2021.

Gambar 1. Vaksinasi sebelum Penyuluhan

Maka dilihat dari grafik yang tertera diatas masyarakat desa margahayu khususnya dusun pangauban hanya sedikit yang sudah mengikuti program pemerintah yaitu vaksinasi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat di Desa Margahayu tidak berminat dengan program vaksinasi yang diadakan pemerintah dengan alasan yang sudah tertera diatas seperti vaksin yang berbahaya dan tidak percayanya masyarakat kepada wabah covid ini yang mereka anggap hanya berita hoax saja. Masyarakat desa margahayu harus benar-benar diberikan edukasi atas masalah ini maka dari itu kami melakukan berbagai upaya agar masyarakat setidaknya mau melakukan vaksinasi untuk melindungi diri mereka sendiri.



Sumber : Bagian Pelayanan Vaksinasi Puskesmas Kecamatan Pagaden Barat di Desa Margahayu 2021.

Gambar 2. Vaksinasi setelah Penyuluhan

Kami melakukan beberapa langkah untuk membuat masyarakat lebih membuka wawasan mereka dengan adanya berita-berita hoax tentang vaksin covid 19. Kami melakukan metode penyuluhan, sosialisasi dan juga edukasi tentang vaksin covid 19 ini seperti vaksin yang tidak berbahaya serta memberikan fakta-fakta lain tentang vaksin covid 19 ini kepada masyarakat.

Setelah dilakukannya penyuluhan, sosialisasi dan edukasi maka terlihat perubahan jumlah minat dari masyarakat Desa Margahayu dengan bukti jumlah masyarakat yang mengikuti vaksinasi gratis di kantor Desa Margahayu meningkat secara signifikan. Jumlah masyarakat yang sudah di vaksin sebelum penyuluhan sebanyak 359 orang dari jumlah penduduk 2.546 jiwa setelah dilakukannya penyuluhan jumlah masyarakat yang telah di vaksin menjadi 644 orang untuk Desa Margahayu sedangkan untuk Dusun Pangauban dari 30 orang meningkat menjadi 100 orang dari 401 jiwa, peningkatan yang terjadi mencapai 10%. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dalam memutus rantai penyebaran covid 19. Dalam kegiatan vaksinasi gratis di Desa Margahayu banyak Masyarakat yang tidak mendapatkan vaksin dikarenakan jumlah kapasitas vaksin yang terbatas dan juga banyak masyarakat yang memiliki riwayat penyakit seperti penyakit jantung, darah tinggi, dan penyakit lainnya yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan vaksin.





Gambar 3. Penyuluhan, sosialisasi, edukasi dan kegiatan Vaksinasi



Gambar 4. Spanduk

KESIMPULAN

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 12 juli sampai 5 agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan secara luring yaitu di Desa Margahayu. Kegiatan ini dimulai dengan dilakukannya kuesioner terhadap masyarakat tentang permasalahan vaksin covid 19, hal tersebut dilakukan untuk dijadikan acuan bagaimana pandangan masyarakat terhadap berita-berita hoax tentang vaksin covid 19 yang beredar diluaran sana. Setelah didapatkan hasil tolak ukur pandangan masyarakat kami melakukan penyuluhan, sosialisai, dan juga edukasi tentang vaksin covid 19 ini. Setelah dilakukannya penyuluhan, sosialisai, dan edukasi terlihat bahwa minat masyarakat terhadap program vaksinasi dari pemerintah ini meningkat. Dilihat dari jumlah kesediaan masyarakat untuk mendapatkan vaksin covid 19 meningkat mencapai 10%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Al Ghifari Bandung dan kepada Dosen Pembimbing Bapak M. Ridwan Caesar, S.I.P., M.A.P yang telah memeberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan di Desa Margahayu sehingga kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Terimakasih juga kepada Kepala Desa, Perangkat Desa Margahayu serta Pemilik Pesantren At-Taubah Ust Zaenal Arifin yang sudah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, A. K. (N.D.). Dugaan Hoaks Seputar Vaksin Covid-19 Di Indonesia Dalam Kerangka Linguistik Forensik. 115-129.
- Rochani Nani Rahayu, S. (2021, February). Vaksin Covid-19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora, 2, 39-49.
- Setiyo Adi Nugroho, I. N. (2021, Agustus). Efektivitas Dan Keamanan Covid-19 : Studi Refrensi. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP), 9.
- Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak Dan Konsisten